

**POTRET MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH (*SLUM AREA*)
(Studi di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung)**

Skripsi

**Oleh
ANNI RUFADA HARAHAP**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Portrait Of The People In The Slum Area
(Study In Kangkung Village Subdistrict Of Bumi Waras Bandar Lampung)

By

Anni rufaedah Harahap

Abstract

This research uses descriptive qualitative, the focus of this research describing how the portrait of the people in slums. Research sources use primary data in the form of in-depth interviews with the community of kangkung village and secondary data obtained through books, print media journals regarding slums. The result of a portrait of the people in the slums kangkung village, subdistrict of Bumi Waras, Bandar Lampung living in urban areas that have good accessibility, good education, but in reality people have poor homes without drainage, inadequate sanitation and road conditions and a lack of public awareness of waste problems. low economic income makes people unable to continue their higher education. low levels of education make people tend to commit crime. but with a state of extreme deprivation, the community still has strong family ties between neighbors.

Key words: Portraits, Communities, Slums.

Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh (slum area)
(Studi di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung)

Oleh

Anni Rufaedah Harahap

Abstrak

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian ini menggambarkan bagaimana potret masyarakat di permukiman kumuh. Sumber penelitian menggunakan data primer berupa wawancara mendalam dengan masyarakat Kelurahan Kangkung dan data sekunder yang diperoleh melalui buku, jurnal media cetak mengenai permukiman kumuh. Hasil dari potret masyarakat di permukiman kumuh Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung tinggal di perkotaan yang memiliki aksesibilitas yang baik, pendidikan yang baik, namun pada kenyataannya masyarakat memiliki rumah yang kurang baik tidak ada drainase, sanitasi dan keadaan jalan yang kurang memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat dengan masalah persampahan. Pendapatan ekonomi yang rendah membuat masyarakat tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah membuat masyarakat cenderung melakukan tindakan kejahatan. Namun dengan keadaan yang serba kekurangan masyarakat masih memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat kuat antar tetangga.

Kata Kunci : Potret, Masyarakat, Permukiman kumuh.

**POTRET MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH (*SLUM AREA*)
(Studi di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung)**

Oleh
ANNI RUFADA HARAHAHAP

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **POTRET MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH (SLUM AREA) (Studi di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Anni Rufaedah Harahap**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1516011108

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



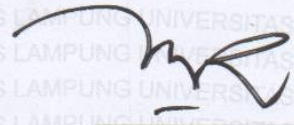
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M.Si
NIP. 19610602 198902 1 001

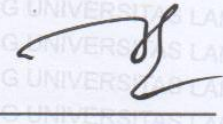
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Usman Raidar, M.Si**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dra. Anita Damayantie, M.H**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Juli 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 08 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Anni Rufaedah Harahap

1516011108

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Anni Rufaedah Harahap, dilahirkan pada tanggal 11 Januari 1997 di Giham, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Rifa'i Harahap dan Ibu Tia Guna Siagian.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- SD Negeri 01 Sekincau, Lampung Barat pada 2003 dan lulus pada 2009
- SMP Negeri 01 Sekincau, Lampung Barat pada 2009 dan lulus pada 2012
- SMA Negeri 1 Sekincau, Lampung Barat pada 2012 dan lulus pada 2015
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2015 dan lulus pada 2019

Lebih lanjut, penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur Mandiri. Pada periode pertama Januari sampai dengan Maret 2018 (selama 40 hari), penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Banjarejo, Kecamatan Banyumas, Pringsewu.

Selama menjadi mahasiswa, penulis sempat mengikuti beberapa kegiatan kampus, yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung dan anggota UKM Penelitian Universitas Lampung.

MOTTO

“ Ubah Pikiran Mu dan Kau Akan Mengubah Dunia Mu”

(Norman Vincent Peale)

“Tidak Ada Tangga Eskalator Kesuksesan. Kau Harus Menaiki Tangga”

(Anonim)

**“Tuhan Tidak Mengharuskan Kita Sukses, Tuhan Hanya Mengharapkan
Kita Mencoba”**

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Ayah dan Mamakku Tercinta
Ahmad Rifa'i Harahap dan Tia Guna Siagian

Kakakku Tersayang
Dewi Sartika Harahap S.Pdi

Adikku Tercinta
Ilman Nafian Harahap dan Anis Saniyah Harahap

Keponakanku Tersayang
Jasmine Abidah

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
**Drs. Usman Raidar, M.Si dan Dra. Anita
Damayantie, M.H**

Kawan-kawan Seperjuanganku
Sosiologi 2015

Almamaterku
Universitas Lampung

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku, semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,
Aamin

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh (*Slum Area*) (Studi di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Ahmad Rifa'i Harahap (Ayah) dan Tia Guna Siagian (Mamak), yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini sehingga Anni bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi sesuai harapan dan target. Tiada semangat dan motivasi terbesar Anni selain Ayah dan Mamak.

Hanya doa dan usaha Anni untuk dapat membahagiakan dan membanggakan Ayah dan Mamak ke depannya kelak. Aamiin.

3. Kepada Kakak perempuanku tercinta Dewi Sartika Harahap , S.Pdi yang selalu memberikan dukungan, saran dan kritik, serta semangat sampai saat ini sehingga Anni bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi. Kakak adalah saudara sekaligus teman yang selalu menginspirasi untuk terus belajar, berjuang, berproses, untuk dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga juga orang terkasih di sekitar.

4. Kepada adik-adik ku Ilman Nafian Harahap dan Anis Sanayah Harahap yang selalu memberikan dukungan serta semangat yang luar biasa sampai saat ini sehingga Anni bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi.

5. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih pak semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT. Amiin.

7. Kepada Bapak Pairulsyah. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih Bapak atas bimbingan, saran, kritik yang sudah bapak berikan kepada saya dari awal masuk kuliah hingga saya lulus. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah kepada bapak dan keluarga, Aamiin.

8. Kepada Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada sata untuk bisa

menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada saya, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.

9. Kepada Ibu Anita Damayantie, M.H selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Ibu berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih sekali Ibu sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Anni, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Ibu dan keluarga, Aamiin.

10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

11. Kepada Abang dan Mba sosiologi 2012, 2013 dan 2014. Terimakasih atas kritik dan saran selama ini. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.

12. Kepada teman-teman sosiologi 2015 yang saya sayangi dan banggakan. Kalian luar biasa! Sungguh! Terimakasih untuk 3 tahun masa-masa perkuliahan selama ini, terimakasih sudah menjadi bagian dari hidup saya dan terimakasih untuk canda tawa dan drama-drama perkuliahan. Maaf jika selama ini saya banyak menyusahkan, menyebalkan, dan hal-hal lainnya.

13. Kepada Sahabat-sahabat Ku SLT Gengs (Astia Dewi Purbowati, Siti Fatimah, Puspita Andini, Siti Majidah Agustin, Yolla Monica Ayu Anggraeny), terimakasih atas 3 tahun kebersamaan kita dari awal sampai akhir, terimakasih atas kegabutan, lawakan yang terkadang tidak lucu haha.. Terimakasih telah mau

berbagi segalanya kepadaku dan selalu ada di sampingku dalam keadaan suka maupun duka.

14. Kepada Gengs Ku MASYA (Monica, Anni, Siti, Yolla dan Asti) terimakasih atas persahabatan ini, terimakasih atas semua yang pernah kita lakukan bersama, hari-hariku tidak akan penuh warna bila tidak di warnai oleh kalian. Untuk Monica yang telah jauh disana (Yogya), aku tau meskipun kita berjauhan kau tetap menyayangi kami disini, peluk dan cium untuk mu dari kejauhan.

15. Kepada seluruh jajaran Gengs yang ada di Sosiologi SW Gengs (Cindy, Imelta, Risma, Liya dan Novia), Cabe Gengs (Tia, Bella dan Devi), GGS Gengs (Pandu, Roki, Roby, Rido, Gusry, Robin, Firman, Naufal, Zuhry, Ono, Rizal dkk) terimakasih pernah menjadi bagian dari canda tawa suka dan duka dalam hidupku selama 3 tahun ini, semoga kalian selalu dalam lindugan Allah SWT.

16. Kepada Sahabatku dari SMP sampai sekarang Jusniati Munthe terimakasih karena selalu menemaniku, menjadi tempat curhatku, tempat mengadu saat galau haha, kamu yang paling tau bagaimana perjalanan hidupku, dan segala tentang diriku. Semoga kamu selalu dalam lindungan Tuhan, amin.

17. Kepada Sahabat-sahabat ku di SMP dan SMA (Ida Aini, Fitriani, Mega Lika, Wulan Nurkholis, Annisa Susanti, Jevi, Daryono, Yogi) terimakasih pernah menjadi bagian dari hidupku semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT, amin.

18. Kepada Gengs Kosan Nayla “Mba Ica (Anisa Luwesty), Ala (Ana Molica), mba Ipeh (Hanifah), Yuli (Yulianti), mba Clara (Clara), kak Oci, kak Dety (Dety Oktara), kak Cia (Alicia Nasution), mba filza (Elfriza Pratiwi)” terimakasih untuk kalian yang sudah menjadi bagian dari hidupku, tempat curhat, tempat julid dan

tempat dimana adanya kasih sayang saat jauh dari orang tua ☺, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan nasehat dalam hal apapun. Semoga pertemanan ini akan terjalin untuk selamanya, meskipun hanya bertegur sapa lewat online ☺. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT, amin.

19. Kepada Romadhona teman online dan dunia nyata, teman berantem, teman nangis dan teman tertawa. Terimakasih sudah mendampingi saya dari awal masuk kuliah sampai lulus kuliah, terimakasih atas semua motivasi, semangat dan teguran yang selalu di berikan kepada saya dan terimakasih banyak untuk tidak pergi dalam keadaan apapun. Semoga kamu selalu dalam lindungan Allah SWT.

20. Kepada Adi Setiawan terimakasih telah menjadi teman berkeluh kesah, teman yang tidak pernah marah dalam keadaan apapun tetapi selalu memberikan nasehat, motivasi, semangat dan pelajaran hidup. Darimu saya belajar bagaimana rasanya hidup diantara ribuan jarum, tetapi harus tetap tersenyum ☺. Semoga Allah SWT mempermudah segala niat baik dan urusan mu dan selalu dalam lindungan Allah SWT, amin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 08 Juli 2019

Tertanda,

Anni Rufaedah harahap

DAFTAR ISI

Halaman

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Potret	8
1. Pengertian Potret	8
2. Tujuan Potret	8
B. Tinjauan Tentang Kehidupan	8
1. Pengertian Kehidupan	8
C. Tinjauan Tentang Masyarakat	9
1. Definisi Masyarakat	9
2. Unsur-unsur Masyarakat	11
3. Ciri-ciri Masyarakat	12
D. Tinjauan Tentang Kota	13
1. Definisi Kota	13
2. Ciri-ciri Masyarakat Perkotaan	14
3. Karakteristik Kota	15
4. Struktur Kota	16
5. Kota Layak Huni	18
E. Tinjauan Tentang Permukiman Kumuh (<i>Slum Area</i>)	19
1. Definisi Permukiman Kumuh (<i>Slum Area</i>)	19
2. Ciri-ciri Permukiman Kumuh (<i>Slum Area</i>)	20
F. Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh (<i>Slum Area</i>)	22
G. Hasil Penelitian Terdahulu	25
H. Kerangka Pikir	26

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Penentuan Informan	31
E. Sumber Data	32

F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Teknik Keabsahan Data	35

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Kangkung	36
B. Keadaan Geografis dan Demografi.....	38
C. Potensi Penduduk.....	38
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	39
D. Data Pendidikan	40

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Informan.....	42
B. Tabel Identitas Informan.....	45
C. Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh (<i>Slum Area</i>) dengan mengidentifikasi Faktor-faktor Masyarakat Bertahan Tinggal di Permukiman Kumuh (Pradana dan Mussadun, 2014).....	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh (<i>Slum Area</i>)	77

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kelurahan yang Termasuk Slum Area	4
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	39
5. Data Pendidikan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya jumlah penduduk di Indonesia menimbulkan berbagai macam persoalan yang terjadi di lingkungan perkotaan. Jumlah penduduk Indonesia sendiri semakin bertambah setiap tahunnya. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan kenaikan laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari 1,45% pada periode 1990-2000 menjadi 1,49% dan pada periode 2000-2010 sebesar 237.641.326 jiwa dan diproyeksikan mencapai 261.890.900 pada tahun 2017 lalu (Badan Pusat Statistik, 2013).

Pertumbuhan penduduk perkotaan di Indonesia lebih tinggi dari pada penduduk pedesaan (Kuswantojo, 2005). Perkembangan suatu kota bagi negara-negara yang sedang membangun berlangsung relatif pesat karena daya tarik kota sangat kuat, baik yang bersifat ekonomis maupun non ekonomis. Keadaan di daerah pedesaan yang serba kekurangan merupakan pendorong yang kuat dalam meningkatkan arus urbanisasi ke kota-kota besar (Navitas, 2015).

Urbanisasi sendiri dapat didefinisikan sebagai proses pengkotaan, proses menjadi kota; peningkatan peresentase penduduk perkotaan; kota tumbuh meluas; pinggiran yang semula pedesaan menjadi kota; dalam bahasa sehari-hari urbanisasi diasosiasikan dengan migrasi desa-kota (Pontoh, 2008).

Urbanisasi telah menyebabkan ledakan jumlah penduduk kota yang sangat pesat, yang salah satu implikasinya adalah terjadinya penumpukan tenaga kerja di kota-kota besar di Indonesia. Urbanisasi atau pendatang baru tentu akan mendorong peningkatan terhadap jumlah kebutuhan ruang untuk bertempat tinggal yakni pemukiman. Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai sarana, prasarana, kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian atau utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (Nursyahbani & Pigawati, 2015)

Sektor permukiman adalah hal penting dalam sebuah pembangunan atau perkembangan suatu kota yang berkaitan dengan urbanisasi. Selain adanya perkembangan yang meningkat dalam aspek ekonomi, disisi lain urbanisasi juga berhubungan dengan kemunduran lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat. Ketika masyarakat pendatang yang telah melakukan urbanisasi, tidak memiliki tempat tujuan yang tetap setelah berpindah ke perkotaan, maka mereka cenderung akan menempati lahan-lahan yang dibangun secara tidak terencana tanpa memperhatikan aspek-aspek lingkungan dengan segala keterbatasan yang ada. Sebagian besar di Indonesia ditempati oleh pemukiman tidak terencana yang salah satunya dinamakan kampung yang berada di dalam kota. Budihardjo mengatakan bahwa kampung kota secara umum diketahui sebagai suatu pemukiman yang tumbuh di kawasan urban tanpa jaringan ekonomi dan perencanaan infrastruktur kota (Nursyahbani & Pigawati, 2015).

Perkembangan pusat kota menjadi daya tarik penduduk melakukan migrasi dari desa kekota. Pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di kota-kota besar, tetapi

pertumbuhan tinggi itu umumnya karena adanya kegiatan ekonomi yang memuncak. Apapun yang terjadi pertumbuhan penduduk dan perkembangan aktivitasnya tersebut tidak dapat diikuti oleh pembangunan prasarana maupun fasilitas perkotaan lainnya (Makarau, 2011).

Kurangnya jaringan ekonomi dan infrastruktur kota membuat masyarakat tinggal di permukiman yang tidak layak huni atau biasa disebut permukiman kumuh (*slum area*). Permukiman kumuh (*Slum area*) adalah suatu perumahan tempat orang-orang kurang mampu yang berpenduduk padat. Di daerah tersebut terdapat jalan atau lorong-lorong yang kotor dan merupakan bagian dari kota secara keseluruhan, yang biasa disebut dengan wilayah yang tidak teratur (Adisasmita, 2005). Adapun suatu karakteristik permukiman dapat dikatakan kumuh yaitu lingkungan permukiman padat, kondisi sosial ekonomi yang rendah, jumlah rumah yang sangat padat dan ukurannya berada di bawah standar, prasarana lingkungan hampir tidak ada atau tidak memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan, dibangun di atas tanah negara dan atau milik orang lain dan diluar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kehadiran permukiman kumuh (*slum area*) tentunya memberatkan beban kota yang bersangkutan. Hal ini mengakibatkan menurunnya daya dukung lingkungan, meningkatkan risiko kerawanan dan konflik sosial, menurunnya tingkat kesehatan masyarakat dan menurunnya kualitas pelayanan sarana/prasarana. Oleh karena itu permukiman kumuh (*slum area*) harus segera ditangani, paling tidak permukiman kumuh (*slum area*) dapat diminimalisir, bahkan keberadaan lingkungan kumuh yang ada sekarang harus sedikit demi sedikit dirubah menjadi lingkungan perumahan dan permukiman yang layak huni, sehat, aman, serasi dan teratur (Khomarudin, 1997).

Permukiman Kumuh (*slum area*) juga terjadi di kota Bandar Lampung dengan Jumlah penduduk kota bandar lampung 1.015.910 jiwa dengan luas wilayah 197,22 km² pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018). Kota Bandar Lampung memiliki beberapa daftar kecamatan dan kelurahan yang masuk dalam permukiman kumuh (*slum area*).

Tabel 1. Daftar Kelurahan yang Masuk dalam Permukiman Kumuh (*Slum Area*)

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Luas Kumuh
1	Bandar Lampung	Kedaton	Sukamenanti Baru	6,94
2		Tanjungkarang Barat	SukaJawa Baru	12,51
3		Panjang	Srengsem	1,42
4			Panjang Utara	0,62
5			Pidada	7,08
6			Karang Maritim	1,97
7			Way Lunik	0,53
8			Ketapang	2,66
9		Tanjungkarang Timur	Kebun Jeruk	20,08
10			Sawah Lama	2,51
11			Sawah Brebes	7,62
12		Tanjungkarang Pusat	Palapa	7,16
13			Pasir Gintung	9,91
14			Kaliawi Persada	4,03
15		Telukbetung Selatan	Talang	9,33
16			Gedung Pakuon	6,86
17		Telukbetung Barat	Negeri Olok Gading	5,74
18		Sukabumi	Campang Jaya	4,59
19		Way Halim	Gunung Sulah	20,65
20		Kedamaian	Tanjung Agung Raya	1,10
21		Telukbetung Timur	Kota Karang	20,00
22			Kota Karang Raya	16,60
23		Bumi Waras	Sukaraja	42,50
24			Bumi Waras	15,12
25			Bumi Raya	10,14
26			Kangkung	21,03

Sumber: <http://kotaku.pu.go.id>

Terlihat pada tabel 1 daftar Kelurahan yang masuk dalam kategori permukiman kumuh (*slum area*) di Bandar Lampung terdapat 26 kelurahan dengan berbagai macam luas kumuh yang berbeda, tingkat kumuh yang pertama paling tinggi yaitu Kelurahan Sukaraja dengan luas kumuh sebesar 42,50, kemudian tingkat kumuh yang kedua yaitu Kelurahan Kangkung dengan luas kumuh sebesar 21,03. Sedangkan tingkat kumuh yang paling rendah yaitu Kelurahan Way Lunik dengan luas kumuh sebesar 0,53. Dari berbagai macam adanya permukiman kumuh (*slum area*) di Bandar Lampung peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Kelurahan Kangkung sebagai *slum area* dengan tingkat kumuh yang kedua. Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras didominasi oleh sektor perikanan, sebab kelurahan ini terletak didaerah pesisir, sehingga banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai buruh nelayan.

Kehidupan nelayan pada realitasnya sangat rentan dalam hal ekonomi, apalagi ketika mereka semata-mata terikat pada hasil penangkapan ikan dari laut. Meskipun dari kegiatan melaut adakalanya memberikan hasil yang melimpah, namun tak jarang pula bahkan sering kali hasilnya hanya bisa memenuhi kebutuhan satu hari saja (Nofelita, 2018)

Namun selain bekerja sebagai nelayan dan buruh ada juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang manisan, pedagang ikan di pasar dan sebagainya. Masyarakat yang tinggal di sana rata-rata masyarakat dari luar kota yang telah lama tinggal di Kelurahan Kangkung. Bangunan-bangunan rumah masyarakat didominasi dengan rumah panggung, karena masih berada diatas pinggiran air laut dan tata letak bangunannya tidak teratur dan hanya memiliki sedikit jarak setiap rumahnya, jarang adanya tempat sampah disekitar tempat

tinggal dan mengakibatkan masyarakat membuang sampah di depan, samping dan bawah rumah. Dan banyak masyarakat yang membuang sampah langsung kelaut. Mereka beranggapan jika sampah dibuang kelaut akan terbawa arus laut sehingga tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Namun pada kenyataannya sampah masih menimbulkan bau yang tidak sedap dan menyebabkan laut tercemar.

Meskipun keberadaan permukiman kumuh (*slum area*) tidak dikehendaki, namun keberadaannya dalam perkembangan wilayah dan kota tidak dapat dihindari. Pembangunan dan perumahan dan permukiman yang kurang terarah, terencana dan kurang memperhatikan kelengkapan air bersih, sanitasi, sistem pengolahan sampah, dan drainase akan cenderung mengalami degradasi kualitas lingkungan atau kemudian dapat disebut sebagai permukiman kumuh (*slum area*) (Istikasari & Khadiyanto, 2014). Tetapi masih banyak masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh (*slum area*) tersebut. Adanya permukiman kumuh (*slum area*) sendiri perlu upaya serius untuk ditangani setidaknya dapat diminimalisir, bahkan permukiman kumuh (*slum area*) yang ada sekarang harus sedikit demi sedikit dirubah menjadi lingkungan perumahan dan permukiman yang layak huni, sehat aman, serasi dan teratur.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian: Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh (*Slum Area*) (Studi di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana potret masyarakat di permukiman kumuh (*slum area*)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potret masyarakat di permukiman kumuh (*slum area*)

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kajian ilmu sosiologi terutama mengenai potret masyarakat di permukiman kumuh (*slum area*).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi instansi terkait dalam mengetahui potret masyarakat di permukiman kumuh (*slum area*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Potret

1. Pengertian Potret

Sugiharto (2005) potret merupakan gambaran atau foto yang berasal dari suatu objek yang menampilkan ungkapan hati seseorang atau kehidupan manusia. Sedangkan yang dimaksud potret oleh peneliti adalah gambaran kehidupan masyarakat di permukiman kumuh Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung.

2. Tujuan Potret

Tujuan potret adalah menangkap gambaran kuat atas karakter objek yang asli dan sejujur-jujurnya. Sedangkan yang dimaksud tujuan potret oleh peneliti adalah suatu gambaran kehidupan masyarakat yang berada di permukiman kumuh dengan sejujur-jujurnya.

B. Tinjauan Tentang Kehidupan

1. Pengertian Kehidupan

Ponty mengatakan bahwa makna hidup adalah suatu sebagai hal yang membuka suatu arah. Implikasinya di analogikan seperti warna yang tidak bisa membuka arah bagi yang buta, yang tertutup dalam penjara gelap (Brower, 1984).

Bastman (1996) menyatakan bahwa makna hidup merupakan suatu yang di anggap penting, benar dan di dambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup bila berhasil di temukan dan di penuh akan menyebabkan kehidupan ini di rasakan demikian dan berharga.

Maka dapat di simpulkan bahwa kehidupan adalah sesuatu yang di dambakan oleh manusia dan dianggap penting dan berharga.

C. Tinjauan Tentang Masyarakat

1. Definisi Masyarakat

Koentjaraningrat (2009) bahwa istilah masyarakat berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Masyarakat juga disebut sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Abdul Syani (2012) bahwa masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat indonesia.

Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-

hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk berbuat banyak dalam kehidupannya. Hassan Shadly mengatakan bahwa masyarakat dapat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain (Abdulsyani, 2012)

Raph Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. J.L. Gillin dan J.P Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil (Abdulsyani, 2012)

Siti Nurhasanah (2014) mengatakan bahwa istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *Syaraka* yang berarti ikut serta, dan berpartisipasi. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berintegrasi yang didukung oleh sarana dan prasarana yang akan memudahkan individu di dalamnya untuk saling berintegrasi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan berkembang di bawah naungan norma-norma dan adat istiadat serta memiliki visi dan misi yang sama.

2. Unsur-unsur Masyarakat

Siti Nurhasanah (2014) mengatakan bahwa ragam bentuk kehidupan kolektif dan akan menjadi unsur-unsur pembentuk masyarakat, adalah sebagai berikut:

- a. Komunitas, merupakan suatu komunitas yang mempunyai ciri berupa kesatuan kelompok kehidupan manusia yang memiliki kesatuan wilayah yang nyata, berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat, serta terikat oleh suatu rasa identitas komunitas.
- b. Kategori Sosial, merupakan kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri atau kompleks ciri-ciri objektif yang dapat diidentifikasi pada manusia-manusia itu.
- c. Golongan Sosial, merupakan kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri atau kompleks ciri-ciri objektif yang diidentifikasi pada individu dan sudah memiliki suatu ikatan sosial. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya suatu kesadaran dalam kelompok golongan sosial sebagai akibat respons terhadap cara pandang orang luar terhadap kelompok.
- d. Kelompok dan perkumpulan adalah adanya interaksi dari tiap anggota dengan adanya adat istiadat serta norma yang mengatur secara kontinuitas dan rasa identitas yang mempersatukan semua anggota.

Masyarakat yang terbentuk paling tidak memiliki unsur-unsur pembentuknya, berikut dibawah ini unsur-unsur pembentuk masyarakat menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut:

- 1) Beranggotakan minimal dua orang.
- 2) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.

- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar masyarakat.
- 4) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai keanggotaan masyarakat.

3. Ciri-ciri Masyarakat

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

- 1) Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- 2) Bersama untuk waktu yang cukup lama. Sekumpulan dari manusia tidaklah sama dengan sekumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-raturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.

4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Abdulsyani, 2012).

Siti Nurhasanah (2014) mengatakan ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

- 1) Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- 2) Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- 3) Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

B. Tinjauan Tentang Kota

1. Definisi Kota

Kota menurut Dickinson adalah suatu permukiman yang bangunan rumahnya rapat, dan penduduknya bernaikah bukan pertanian. Pengertian lain, kota ialah dicirikan oleh adanya prasarana perkotaan seperti bangunan yang besar bagi pemerintah, rumah sakit, sekolah, pasar, alun-alun dan taman yang luas serta jalan aspal yang lebar (Jayadinata, 1992).

Kota adalah pusat kegiatan ekonomi, pemerintahan, politik, dan sosial sehingga membuat perkembangan di segala bidang seperti pembangunan fisik kota, yaitu bangunan-bangunan yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu dan juga

pembangunan manusianya yang tinggal di kota maupun beraktivitas dengan keahlian maupun kemakmuran (Raldi Hendro Koestoer, 2001).

Wirth (P.J.M. Nas, 1979) : Kota adalah suatu permukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Karena jumlah penduduk dan kepadatannya, keadaan daerahnya yang merupakan tempat tinggal permanen dan sifat yang heterogen di kota, maka hubungan sosial menjadi longgar, acuh, dan tidak pribadi (Pontoh, 2008).

Kota merupakan tempat tinggal yang terdiri dari banyaknya masyarakat. Ditandai dengan adanya bangunan-bangunan permanen seperti gedung-gedung, rumah sakit, sekolah yang lebih dari satu, taman, alun-alun dan sebagainya. Namun masyarakat di perkotaan memiliki hubungan yang longgar dan lebih bersifat acuh takacuh.

2. Ciri-ciri Masyarakat Perkotaan

- 1) Pandangan mengenai kehidupan, masyarakat kota memperhatikan gengsi dalam berpakaian, menghidangkan makanan, peralatan rumah, dan sebagainya.
- 2) Kehidupan keagamaan berkurang dibandingkan dengan masyarakat desa.
- 3) Orang kota dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
- 4) Pembagian kerja lebih tegas dan punya batas-batas yang nyata.
- 5) Kemungkinan untuk mendapat berbagai jenis pekerjaan lebih banyak.
- 6) Jalan pikiran lebih rasional, interaksi sosial berdasar atas kepentingan.
- 7) Jalan kehidupan cepat, faktor waktu sangat penting.
- 8) Perubahan-perubahan sosial tampak nyata di kota.

3. Karakteristik Kota

Kota merupakan tempat yang dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, yang menggambarkan karakteristik, keberagaman, dan kompleksitasnya. Branch (1995) menguraikan karakteristik kota secara fisik, sosial dan ekonomi.

1. Kota ditinjau dari aspek fisik

Unsur-unsur yang mempengaruhi karakteristik fisik kota sebagai berikut (Branch,1995).

a) Kepadatan Perkotaan

Kepadatan perkotaan menunjukkan sebaran konsentrasi bangunan dan kegiatan produktif hingga melebihi kemampuan jaringan transportasi yang ada hingga menimbulkan kemacetan lalu lintas. Kepadatan perkotaan tergantung pada tiga kondisi : persentase luas tanah yang tertutup oleh bangunan tanpa adanya ruang terbuka (persentase Koefisien Dasar Bangunan/KDB), ketinggian bangunan (KLB), dan kuantitas ruang terbuka yang permanen di seluruh wilayah kota.

b) Bangunan

Bangunan-bangunan sesungguhnya merupakan unsur perkotaan yang paling jelas terlihat. Secara umum bangunan didirikan dengan menghindari kondisi-kondisi fisik yang akan memperbesar biaya konstruksi, misalnya kondisi geologi yang tidak stabil, rawa-rawa, atau daerah-daerah yang sering dilanda banjir.

c) Struktur (bukan bangunan)

Kota ditinjau secara fisik berisikan juga struktur atau bangunan lain yang bukan berupa bangunan gedung, yaitu: jembatan, gorong-gorong, saluran irigasi dan pengendali banjir, jaringan utilitas umum, gardu-gardu listrik, fasilitas

pengolahan limbah, bak-bak penampungan, pengilangan minyak, dan berbagai instalasi lain yang tidak lazim disebut sebagai bangunan, karena struktur atau bangunan tersebut tidak sebagaimana bangunan pada umumnya dalam menutupi tanah yang ada di bawahnya.

2. Kota ditinjau dari aspek sosial

Pengertian kota menurut aspek sosial merupakan konsentrasi penduduk yang membentuk suatu komunitas yang pada awalnya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas melalui konsentrasi dan spesialisasi tenaga kerja serta meningkatkan adanya diversitas intelektual, kebudayaan, dan kegiatan rekreatif di kota-kota.

3. Kota ditinjau dari aspek ekonomi

Pengertian kota menurut aspek ekonomi, berarti kota memiliki fungsi sebagai penghasil produksi barang dan jasa, untuk mendukung kehidupan penduduknya dan untuk keberlangsungan kota itu sendiri.

4. Struktur kota

Unsur-unsur pembentuk struktur tata ruang kota menurut Doxiadis (1968) terbagi menjadi 4 unsur, antara lain:

a) Individu manusia (*Antropos*) dan masyarakat (*Society*)

Perumahan perkotaan berbeda dengan perumahan perdesaan, dan sebagian dikarenakan perbedaan karakteristik dan perilaku. Semakin besar perubahan perumahan dari desa ke kota, dan semakin besar kepadatan dan ukuran dari perumahan perkotaan, semakin besar perbedaan diantara orang-orang. Dimensi dan karakteristik baru dalam pola hidup perkotaan membutuhkan suatu

mekanisme adaptasi dalam usaha untuk mencapai atau melakukan penyesuaian terhadap sumberdaya baru dan kondisi tempat tinggal. Di kota besar dengan kepadatan tinggi, terdapat perbedaan komposisi umur dan jenis kelamin, dalam struktur pekerjaan, dalam pembagian tenaga buruh dan struktur sosial. Hal ini memaksa manusia untuk mengembangkan karakteristik yang berbeda sebagai individual, kelompok, unit dan komunitas.

b) Ruang kehidupan (*Shells*)

Ruang kehidupan dari perumahan perkotaan memiliki banyak karakteristik meskipun ukurannya bervariasi. Semakin besar ukuran perumahan, semakin internasional karakteristiknya; sementara semakin kecil ukurannya semakin dipengaruhi oleh faktor-faktor lokal. Hal ini terjadi karena sebagian besar perumahan kecil masih dipengaruhi oleh budaya lokal di masa lalu, dan sebagian lagi karena investasi ekonomi yang ada lebih kecil bila dibandingkan dengan perumahan skala besar dan hal ini memperkuat kekuatan lokal.

c) Jaringan (*Network*)

Salah satu cara paling mendasar untuk menggambarkan struktur permukiman adalah berhubungan dengan jaringan dan terutama sistem sirkulasi jalur transportasi dan titik-titik pertemuan (*nodal point*). Tempat ini biasanya adalah suatu pusat dengan ruang terbuka yang bisa mempunyai beragam bentuk mulai dari yang alami hingga geometrik. Jika populasi telah tumbuh lebih dari beberapa ribu jiwa, sebuah titik pertemuan bisa tumbuh mengikuti sepanjang jalan utama atau terpecah menjadi dua atau lebih titik pertemuan lainnya. Pecahan titik pertemuan ini lebih kecil bila dibandingkan titik pertemuan utama.

d) Alam (*Nature*)

Keadaan permukiman perkotaan berbeda dengan permukiman pedesaan. Lanskap yang ada biasanya lebih luas dan berlokasi di daerah dataran, dekat dengan danau, sungai atau laut dan dekat dengan rute transportasi. Hal ini cukup penting untuk permukiman lebih dari 20.000 penduduk, dan menjadi prasyarat untuk permukiman 100.000 penduduk atau lebih. Rumah-rumah kecil perkotaan, seperti yang dibuat di masa lalu dengan alasan keamanan, mungkin terdapat di lembah, puncak bukit, atau gunung. Akan tetapi, permukiman yang dibangun sekarang, atau permukiman-perumahan besar di masa lalu, membutuhkan dataran yang luas dan kedekatan dengan jalur utama komunikasi untuk tetap bertahan. (Pontoh, 2008)

5. Kota Layak Huni

Kota layak huni adalah dimana masyarakat dapat hidup dengan nyaman dan tenang dalam suatu kota. Menurut hahlweg (1997), kota yang layak huni adalah kota yang dapat menampung seluruh kegiatan masyarakat kota dan aman bagi seluruh masyarakat. Menurut Evan (2002), konsep layak huni digunakan untuk mewujudkan bahwa gagasan pembangunan sebagai peningkatan dalam kualitas hidup membutuhkan fisik maupun habitat sosial untuk realisasinya.

Dalam mewujudkan kota yang layak huni atau *Livable city* harus mempunyai prinsip-prinsip dasar. Prinsip dasar ini harus dimiliki oleh kota-kota yang ingin menjadikan kotanya sebagai kota yang layak huni dan nyaman bagi masyarakat kota. Menurut Lennard (1997), prinsip dasar untuk *Livable city* adalah tersedianya berbagai kebutuhan dasar masyarakat, fasilitas umum dan sosial,

ruang dan tempat publik, aman, mendukung fungsi ekonomi, sosial, dan budaya, serta sanitasi lingkungan dan keindahan lingkungan fisik. Menurut Douglass (2002), dalam *Livable City* dapat dikatakan bertumpu pada 4 (empat) pilar, yaitu: (1) meningkatkan sistem kesempatan hidup untuk kesejahteraan masyarakat, (2) penyediaan lapangan pekerjaan, (3) lingkungan yang aman dan bersih untuk kesehatan, kesejahteraan dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi, dan (4) *good governance* (Darise dkk).

Kota yang layak huni adalah kota yang terdiri dari banyak nya ruang terbuka hijau, dapat menampung banyak masyarakat, memiliki lingkungan yang aman dan mendukung kebutuhan manusia seperti fasilitas umum dan sosial, penyediaan lapangan pekerjaan.

C. Tinjauan Tentang Permukiman Kumuh (*slum area*)

1. Definisi Permukiman Kumuh (*slum area*)

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prsarana yang tidak memenuhi syarat. Perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian (UU No.1 tahun 2011).

Kumuh atau *slum*, adalah permukiman atau perumahan orang-orang miskin kota yang berpenduduk padat, terdapat di lorong-lorong yang kotor dan merupakan bagian dari kota secara keseluruhan, juga biasa disebut dengan wilayah yang tidak teratur (Adisasmita, 2010).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa permukiman kumuh adalah tempat yang berada di pinggiran kota dan memiliki bentuk bangunan yang tidak teratur serta menimbulkan bau-bau yang tidak sedap sehingga membuat penghuni permukiman tersebut menjadi tidak nyaman.

2. Ciri-ciri Permukiman Kumuh (*slum area*)

Ciri-ciri permukiman kumuh menurut James C, Synder dan Anthony J.Catanase didefinisikan:

- 1) Padat bangunannya atau padat orangnya dalam satu bangunan atau keduanya.
- 2) Miskin fasilitas dan pelayanan sosial, bangunan rumah yang tidak baik sanitasinya, tidak memiliki mck, dan terbuat dari bahan tidak baik.
- 3) Pada umumnya kotor dengan tingkat kesehatan masyarakat rendah.
- 4) Penduduk memiliki kebiasaan menyimpang. (Tiara Angelia Putri, 2018)

Ciri-ciri permukiman kumuh menurut Supardi Suparlan:

- 1) Fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai.
- 2) Kondisi hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruang-ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin.
- 3) Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang-ruang yang ada di permukiman kumuh sehingga mencerminkan tata ruang kota yang kurang rapih atau tidak teratur.
- 4) Ketidakberdayaan ekonomi penghuninya.

Ciri-ciri permukiman dari segi fisik, segi sosial, segi hukum dan segi ekonomi (Adisasmita, 2005).

1. Dari Segi Fisik

Pada umumnya ukuran persil dan tanah sempit serta di bawah standar dalam arti *ratio* luas ruang tempat tinggal per satu jiwa sangat rendah, pola penggunaan tanah tak teratur, letak dan bentuk bangunan tidak teratur, prasarana fisik lingkungan seperti air minum, drainase, air limbah dan sampah di bawah standar atau sama sekali tidak ada. Kesehatan lingkungan sangat rendah, kurang sempurnanya pembuangan air limbah rumah tangga dan sampah sehingga sering terkena wabah penyakit. Jaringan jalan internal tidak beraturan, kondisi bangunan pada umumnya terbuat dari material temporer atau semi permanen dan umumnya dalam keadaan kurang memenuhi syarat.

2. Dari Segi Sosial

Lingkungan yang dihuni oleh sejumlah penduduk yang padat dalam area yang terbatas. Mayoritas pendapatan penduduk rendah, tingkat pendidikan masyarakat rata-rata rendah, hubungan antara individu kegotongroyongannya lebih menonjol dibanding masyarakat pada bagian kota lainnya.

3. Dari Segi Hukum

Sebagian besar kawasan kumuh umumnya terbentuk tanpa melalui prosedur perundang-undangan yang ada. Hal ini disebabkan karena langka dan mahalnya harga lahan di perkotaan.

4. Dari Segi Ekonomi

Umumnya terdiri dari masyarakat dengan pola mata pencaharian yang heterogen, tingkat produktivitas dan kesehatan lingkungan rata-rata rendah, sektor perekonomian bersifat informal seperti penarik becak, buruh, pedagang kaki lima.

Tingkat keinginan menabung penduduk umumnya rendah karena tingkat pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

D. Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh (*slum area*)

Menurut Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dalam Khadiyanto dan Istikasari (2014) kawasan kumuh adalah kawasan yang secara fisik, ekonomi, sosial dan budaya politik mengalami degradasi dan atau melekat beberapa masalah, sehingga daya dukung lahan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Potret masyarakat di permukiman kumuh dapat diidentifikasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat untuk Tetap Bertempat Tinggal di Permukiman Kumuh Pradana dan Mussadun (2014) adalah

(1) Faktor fisik alam sarana dan prasarana yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- a. Drainase memiliki arti jaringan pembuangan air yang berfungsi mengeringkan, mengalirkan air, mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.
- b. Listrik merupakan salah satu energi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Energi listrik dimanfaatkan untuk menggerakkan berbagai alat elektronik yang berfungsi mempermudah pekerjaan manusia.
- c. Alat komunikasi adalah semua media yang digunakan untuk menyebarkan atau menyampaikan informasi, baik itu informasi kepada satu orang saja atau kepada banyak orang. Alat komunikasi juga bukan hanya menyampaikan informasi saja tetapi juga menghasilkan informasi.

- d. Air bersih merupakan air sehat yang di gunakan untuk kegiatan manusia dan terhindar dari kuman-kuman penyebab penyakit dan bahan-bahan kimia yang dapat mencemari air bersih tersebut.
- e. Sanitasi adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, terutama penyediaan air minum bersih dan pembuangan limbah yang memadai. Sanitasi dapat membantu mencegah timbulnya penyakit dengan cara pengendalian faktor-faktor lingkungan fisik yang berhubungan dengan rantai penularan penyakit.
- f. Persampahan adalah kumpulan sebuah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya.
- g. Jalan merupakan sebuah fasilitas yang dibuat untuk mempermudah transportasi melalui jalur darat jalan juga bisa di gunakan semua orang.
- h. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri serta keterampilan dan bisa membuat manusia berpikir kritis.
- i. Kesehatan merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktifitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.
- j. Rumah merupakan suatu bangunan untuk manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya.

k. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan pencapaian lokasi dan hubungannya satu sama lain, mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi.

(2) Faktor sosial yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:

a. Kekeluargaan adalah interaksi antar manusia yang membentuk rasa saling memiliki dan terhubung satu sama lain,

b. Keamanan adalah suatu keadaan atau kondisi bebas dari gangguan fisik maupun Pshikis terlindunginya keselamatan jiwa dan terjaminnya_harta benda dari segala macam ancaman gangguan dan bahaya

c. Organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

d. Hubungan tetangga adalah suatu hubungan yang terjalin antara satu keluarga dengan keluarga lain yang rumahnya berdekatan atau berdampingan.

(3) Faktor Ekonomi yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:

a. Administrasi adalah usaha atau kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan administrasi yang bersifat teknis ketata usahaan.

2. Perekonomian adalah tingkah laku manusia secara individu atau bersama-sama dalam menggunakan faktor-faktor yang mereka butuhkan.

Dengan hal ini kita dapat melihat karakteristik masyarakat di permukiman kumuh apakah memiliki karakteristik sama seperti masyarakat biasa pada umumnya atau masyarakat yang tinggal di tempat yang layak huni.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi atau acuan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian digunakan sebagai perbandingan penelitian dan memberikan gambaran dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian Raisya Nursyabani & Bitta Pigawati dengan judul Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di kampung Kota. (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang. Penelitian ini menganalisis kajian karakteristik kawasan pemukiman kumuh di Kampung Gandekan penghuninya adalah merupakan warga campuran antara Pribumi dengan etnis Tionghoa yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan ekonomi yang masih rendah, karakteristik huniannya sebagian besar masih tergolong hunian yang belum layak huni, karakteristik sarana dan prasarana terutama untuk kepentingan privat masih belum memadai sedangkan dari karakteristik lingkungannya diketahui bahwa kondisi lingkungan didalamnya cenderung tidak teratur dan masih belum memenuhi standar kebutuhan pemukiman seperti tidak adanya keberadaan ruang terbuka hijau maupun non hijau yang dapat digunakan untuk kegiatan aktifitas bersama.

Darmawan Listya Cahya & Nanda Juanda dengan judul Penataan Kawasan Kumuh (Pulo Geulis) Kelurahan Babakan Pasar Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor penelitian ini menganalisis terhadap Penataan Kawasan Kumuh (Pulo

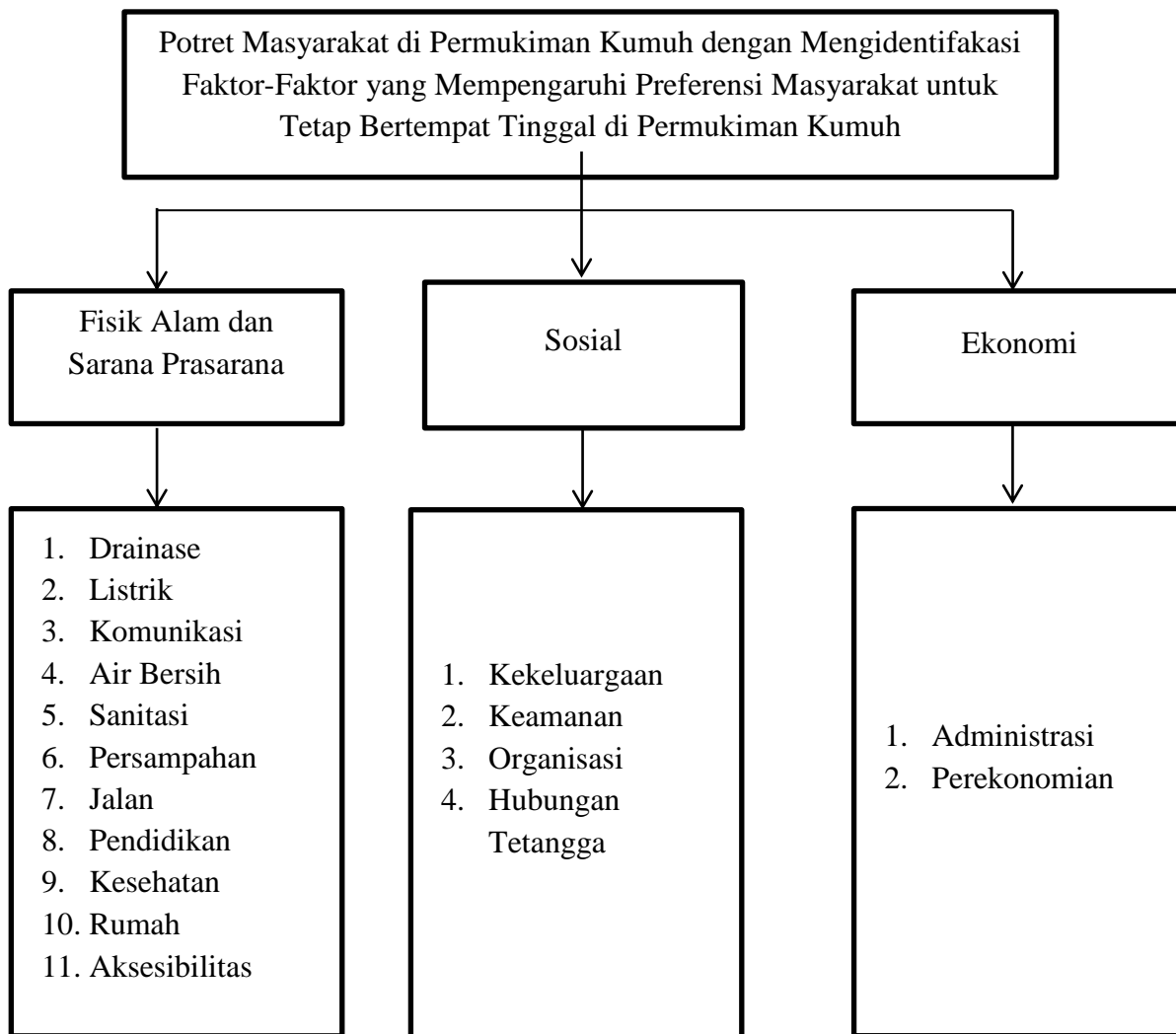
Geulis) Kelurahan Babakan Pasar Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor disimpulkan bahwa minimnya aksesibilitas menuju atau keluar wilayah, kekumuhan yang terjadi juga dikarenakan kondisi fasilitas dan utilitas yang dilokasi studi saat ini belum memenuhi standar yang layak dan belum mengakomodasikan kebutuhan fasilitas pendukung untuk keamanan dan kenyamanan masyarakat, ditambah rendahnya penghasilan masyarakat Pulo Geulis yang mengakibatkan ketidak mampuan dalam memperbaiki fisik wilayah sendiri.

Berdasarkan uraian kedua penelitian diatas, terdapat persamaan mengenai topik penelitian pada Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, penghasilan dan pendidikan yang rendah dan hunian yang belum layak huni. Dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan pada Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung diantaranya adalah penghuni masih warga campuran dan akses keluar wilayah sudah memadai. Maka dalam penelitian ini bermaksud untuk mengkaji Potret Masyarakat di Permukiman Kumuh dengan Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat untuk Tetap Bertempat Tinggal di Permukiman Kumuh.

G. Kerangka Pikir

Permukiman kumuh (*slum area*) merupakan permasalahan klasik yang sejak lama telah berkembang di kota-kota besar. Meskipun demikian, permasalahan permukiman kumuh (*slum area*) tetap menjadi masalah dan hambatan utama bagi pengembangan kota. Disini pertama peneliti akan melihat bagaimana potret

masyarakat di permukiman kumuh dengan mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat untuk Tetap Bertempat Tinggal di Permukiman Kumuh dengan beberapa faktor, yang pertama faktor fisik alam dan sarana prasarana, seperti apa keadaan fisik alam dan sara prasarana di permukiman kumuh. Faktor kedua yaitu faktor sosial, melihat bagaimana hubungan kekeluargaan, keamanan, organisasi dan hubungan tetangga dalam lingkungan permukiman kumuh (*slum area*) apakah sama dengan lingkungan tempat tinggal yang lebih layak huni. Faktor ketiga yaitu faktor ekonomi, seperti apa keadaan ekonomi masyarakat yang hidup di permukiman kumuh (*slum area*).



Gambar 1. Skema alur penelitian

Sumber : Diolah oleh peneliti, Tahun 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kualitatif deskriptif. Krik dan Miller (1986) menyatakan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam dunia ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wilayahnya ataupun istilahnya. Nawawi (1994) berpendapat bahwa objek dari penelitian kualitatif adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (natural setting) Creswell (1998) mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama. Creswell juga menekankan suatu gambaran yang “kompleks dan holistik”, suatu rujukan pada naratif yang kompleks yang mengajak pembaca ke dalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikannya dalam semua kompleksitasnya (Emzir, 2011). Sedangkan Moleong (2007) mensintesisasikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji suatu fenomena-fenomena berdasarkan fakta dan dilakukan secara mendalam, data yang

di dapat tidak melalui prosedur statistik atau perhitungan melainkan data yang dikumpulkan menggunakan berbagai macam sarana.

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti untuk memaparkan potret masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh, maka tipe penulisan kualitatif tepat digunakan sebagai tipe penulisan kualitatif tepat digunakan sebagai tipe penelitian pada penelitian ini. Dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif, penulis berusaha mengetahui secara mendetail menggambarkan keadaan masyarakat di permukiman kumuh (slum area).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini ditujukan pada masyarakat Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung yang terdiri dari 3 lingkungan, yaitu lingkungan 1, lingkungan 2 dan lingkungan 3. Penelitian ini dilakukan di lingkungan 2 dan 3 saja. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian, karena lingkungan 2 dan lingkungan 3 terdapat permukiman kumuh (slum area) dan termasuk daerah pesisir pantai. Lingkungan 1 termasuk daerah pesisir pantai namun lebih di darat dan permukiman di lingkungan 1 sudah layak huni dan berbentuk lingkungan kompleks perumahan dan banyak di huni oleh masyarakat Cina. Peneliti juga ingin melihat lebih dalam bagaimana potret masyarakat di permukiman kumuh (slum area).

C. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2010), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Fokus

penelitian dilakukan pada awal penelitian karena fokus penelitian memberikan batasan-batasan hal yang akan di teliti. Fokus dari penelitian ini menggambarkan bagaimana potret masyarakat di permukiman kumuh (*slum area*) yang meliputi faktor fisik alam sarana dan prasarana, sosial dan ekonomi.

D. Penentuan Informan

Menurut Imam Suprayogo dan Tabroni dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting. Ia bukan hanya sebagai sumber data, melainkan juga sebagai aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang ia berikan. Untuk itu antara peneliti dan informan harus berkedudukan sama, dan peneliti harus pandai menggali data dengan cara membangun kepercayaan, keakraban dan kerjasama dengan subyek yang diteliti di samping tetap kritis dan analitis (Manalu, 2010).

Menurut Spreadly (1990) agar lebih valid perolehan datanya perlu dipertimbangkan beberapa kriteria dalam menentukan informan, antara lain:

1. Subyek telah lama dan intensif menyatu dengan lokasi penelitian, ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang dinyatakan.
2. Subyek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subyek mempunyai cukup informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memiliki banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam memilih informan adalah:

- 1) Perangkat desa.
- 2) Masyarakat berumur 20-60 tahun yang telah tinggal selama 5 tahun keatas.
- 3) Masyarakat yang berdomisili asli di Kelurahan Kangkung lingkungan 2 dan 3 Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung.
- 4) Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat setempat yang telah lama tinggal di lokasi penelitian berupa wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung, selain itu juga data primer didapat dengan observasi non partisipan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu atau hitorikal. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal maupun media cetak mengenai permukimn kumuh (*slum area*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai pokok bahasan penelitian (Sugiyono, 2011). Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yaitu potret masyarakat di permukiman kumuh (*slum area*). Wawancara mendalam ini dilakukan melalui proses perbincangan secara langsung atau berhadapan muka dengan yang diwawancarai.

Dalam proses wawancara mendalam peneliti melakukan proses interaksi atau komunikasi secara langsung dengan responden dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam. Data yang dikumpulkan berupa fakta, pendapat, keinginan dan pengalaman.

2) Observasi

Secara singkat observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itulah yang disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara langsung keadaannya di lapangan sehingga diperoleh data atau fakta yang berhubungan dengan masalah yang dikaji (Sugiyono, 2011). Peneliti menggunakan teknik observasi karena peneliti beranggapan bahwa observasi salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indera mata. Teknik ini bermanfaat untuk mengurangi

jumlah pertanyaan, mengukur kebenaran jawaban pada wawancara, untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan cara wawancara.

3) Dokumentasi

Sudjarwo dan Baswori (2009) menjelaskan bahwa metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

2) Penyajian Data atau Data Display

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap ini dilakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik suatu kesimpulan selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin (Basrowi 2008).

H. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas.

Sugiono (2012) menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara : Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan membercheck. Disini peneliti menggunakan cara bahan referensi. Yang di maksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya (Sugiono, 2012).

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Kangkung

Dahulu di daerah perbatasan antara Bumi Waras dengan Nila Sari ada Rawa kecil yang isinya tanaman kangkung. Maka dari situlah Kelurahan Kangkung berasal. Kelurahan Kangkung lebih di kenal masyarakat Bandar Lampung dengan sebutan Ujung Bom, ujung bom adalah sebuah tempat dermaga para kolonial Belanda menjadikan daerah kangkung sebagai pendaratan kapal mereka, dan di sana mereka menurunkan alat mortir yaitu bom yang bentuknya seperti bambu runcing namun terbuat dari besi.

Pada mulanya, Kelurahan Kangkung di huni oleh Suku Lampung (Lampung Pesisir) yang merupakan penduduk asli, namun sekitar tahun 1952 datanglah perahu besar yang berasal dari Jawa Barat (Cirebon) dengan membawa awak kapal yang sebagian besar isinya masih mempunyai ikatan kekeluargaan. Mereka datang dan mendarat ke pesisir teluk Lampung dengan tujuan untuk menangkap ikan yaitu menjadi nelayan. Mereka melihat Lampung belum terdapat nelayan penangkap ikan, yang dijadikan alat penangkap ikan masyarakat Lampung hanya menggunakan pancing. Inilah yang menjadi motivasi mereka untuk tinggal di Lampung. Masyarakat Jawa Barat (Cirebon) dulunya hanya mendiami pesisir teluk Lampung dengan menyewa tanah. Hal tersebut di latarbelakangi oleh

sulitnya putra daerah untuk menjual tanahnya. Namun dengan kegigihan masyarakat Cirebon, pada tahun 1968 sampai saat ini mereka dapat membeli rumah. Hal tersebut di dapatkan mereka dengan cara pendekatan kepada warga putra daerah, yaitu dengan cara memberikan hasil tangkapan ikan dengan harapan penduduk asli Lampung dapat menerima kedatangan mereka. Lalu pada tahun 1968 sedikit demi sedikit tanah milik warga Lampung dapat di beli oleh masyarakat pendatang dari Cirebon (Saputra, 2011).

Kelurahan Kangkung terdiri dari 3 lingkungan yakni Lingkungan 1, Lingkungan 2 dan Lingkungan 3. Adapun urutan pemerintahan Kelurahan Kangkung yakni :

- a. Pada tahun 1936-1940 dikepalai oleh Bapak Saman (Kepala Kampung)
- b. Pada tahun 1940-1945 dikepalai oleh Bapak Yahya (Kepala Kampung)
- c. Pada tahun 1945-1947 dikepalai oleh Bapak Madiran (Kepala Kampung)
- d. Pada tahun 1947-1974 dikepalai oleh Bapak Abdul Halim (Kepala Kampung)
- e. Pada tahun 1974-1994 dikepalai oleh Bapak A. Nasawi (Lurah)
- f. Pada tahun 1994-1998 dikepalai oleh Bapak Balkini Achmad (Lurah)
- g. Pada tahun 1998-2001 dikepalai oleh Bapak Abdul Kohar (Lurah)
- h. Pada tahun 2001-2007 dikepalai oleh Bapak Pirman (Lurah)
- i. Pada tahun 2007-2008 dikepalai oleh Bapak Ristiwa Arief (Lurah)
- j. Pada tahun 2008-2009 dikepalai oleh Bapak Hipni Zakaria (Lurah)
- k. Pada tahun 2009-2010 dikepalai oleh Bapak Basyuni Idris, S.Sos (Lurah)
- l. Pada tahun 2010-sekarang dikepalai oleh Bapak Drs Ediyalis (Lurah)

B. Keadaan Geografis dan Demografi

Dilihat dari kondisi geografis Kelurahan Kungkung, kelurahan ini merupakan daerah dataran rendah yang berada ditepian pantai. Penduduknya secara mayoritas adalah para nelayan yang bermata pencaharian nelayan dan buruh. Kungkung merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Dilihat dari luas tanah daerah Kelurahan Kungkung adalah sebesar 30,7 Ha. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Kungkung yakni berbatasan dengan : Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Teluk Betung

Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung (Laut)

Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pesawahan

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bumi Waras

C. Potensi Penduduk

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kelurahan Kungkung menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Indikator	Jumlah	Peresentase (%)
1	Laki-laki	5533	45,6 %
2	Perempuan	6587	54,3 %
	Jumlah Penduduk	12120	100 %

Sumber : Data Monografi Kelurahan 2017

Berdasarkan data yang terdapat di Kelurahan Kungkung tahun 2017 jumlah penduduk mencapai 12120 jiwa berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-

laki mencapai 5533 jiwa lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang mencapai 6587 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-laki	Presentase (%)	Perempuan	Peresentase (%)
1	Sarjana	38	0,68 %	32	0,48 %
2	SLTA/SMA	1283	23,18 %	1412	23,21 %
3	SLTP/SMP	1675	30,27 %	1975	29,10 %
4	SD	1776	32,09 %	1953	29,64 %
5	TK	272	4,95 %	393	5,10 %
6	Belum Sekolah	489	8,83 %	822	12,47 %
	Jumlah	5533	100 %	6587	100 %

Sumber : Data Monografi Kelurahan 2017

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Kangkung dari yang belum sekolah sampai sarjana. Untuk tingkat pendidikan SD memiliki data yang paling tinggi berjumlah 3729 (61,73 %) jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1776 jiwa dan perempuan sebanyak 1953 jiwa. Tingkat pendidikan sarjana memiliki data yang paling rendah dengan jumlah 70 (1,16 %) jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 38 jiwa dan perempuan sebanyak 32 jiwa.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Laki-laki	Presentase (%)	Perempuan	Presentase (%)
1	PNS	24	0,43 %	14	0,21 %
2	Dagang	643	11,62 %	763	11,58 %
3	Nelayan	152	3,59 %	-	-
4	Buruh	1103	19,10 %	1349	20,08 %
5	Lain-lain	3611	65,26	4488	68,13 %
	Jumlah	5533	100 %	6587	100 %

Sumber : Data Monografi Kelurahan 2017

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai PNS sebanyak 38 (0,64%) jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 24 jiwa dan perempuan 14 jiwa dapat dikategorikan bahwa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai PNS adalah rendah. Jumlah penduduk dengan mata pencaharian sedang sebagai buruh dengan jumlah 2452 (39,18 %) jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1103 jiwa dan perempuan 1349 jiwa. Mata pencaharian lain-lain dengan jumlah sebanyak 8099 (133,39 %) jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 3611 jiwa dan perempuan 4488 jiwa memiliki jumlah yang tinggi.

D. Data Pendidikan

Tabel 5. Data pendidikan yang terdapat di Kelurahan kangkung sebagai berikut:

No	Tempat Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	TK Aisyah 2	4	39
2	KB Baiturahman	3	42
3	KB Dwi Sartika	4	32
4	KB Latifah	4	32
5	KB Khairul Huda	4	22
6	KB Anak Bijak	2	14
7	SDN Kangkung	16	357
8	MI AL-Khairiyah	12	252
9	MI Bumi Waras	11	98
10	TK Bahari	4	57

Sumber : Data Monografi Kelurahan 2017

Berdasarkan tabel, dapat di lihat bahwa Kelurahan Kangkung memiliki data pendidikan sebanyak 10 sekolah yang terdiri dari sekolah SD dan TK. Di daerah tersebut terdapat beragam sekolah dari Negeri sampai milik Swasta terdapat 5 sekolah swasta yang bergerak di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Potret Masyarakat di permukiman kumuh (*slum area*)” (Studi di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan di perkotaan yang serba memadai seperti listrik, alat komunikasi, pendidikan, aksesibilitas dan sebagainya membuat masyarakat mudah menjalani kehidupan sehari-hari. Namun berbeda dengan masyarakat yang hidup di permukiman kumuh yang memiliki kehidupan dengan keadaan yang serba kekurangan, menempati rumah dengan status mengontrak atau menyewa dan kondisinya serba seadanya, tidak adanya drainase di sekitar tempat tinggal, minimnya sanitasi dan tidak memiliki penampungan di dalam rumah. Kondisi jalan yang masih kurang memadai dan keadaan sampah yang begitu banyak menimbulkan bau yang tidak sedap dan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti flu, tipus, demam berdarah dan sebagainya.

2. Masyarakat Kelurahan Kangkung lingkungan 2 dan 3 memiliki hubungan sosial yang sangat erat antar keluarga maupun tetangga. Adanya suatu organisasi di permukiman tersebut membuat hubungan antar tetangga lebih erat dan kuat.

3. Rendahnya perekonomian masyarakat yang berjumlah rata-rata < Rp 1.500.000 per bulan membuat masyarakat tidak dapat melakukan investasi atau menabung di bank untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Potret Masyarakat di permukiman kumuh (*slum area*)” (Studi di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung), peneliti menyarankan sebaiknya:

1. Umumnya untuk masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh daerah pesisir dan khususnya masyarakat Kelurahan Kangkung lingkungan 2 dan 3 dapat memelihara lingkungan tempat tinggal dengan baik, seperti membuang sampah pada tempatnya tidak lagi membuang sampah di laut dan dapat bergotong royong untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di laut.
2. Pemerintah agar dapat memberikan bantuan kepada masyarakat Kelurahan Kangkung lingkungan 2 dan 3 berupa perbaikan jalan, karena masih terdapat jalan yang terbuat dari kayu dan bambu dan hal tersebut dapat membahayakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AbdulSyani. 2012 : *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Adisasmita. 2005 : *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi. 2008 : *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Reineka Cipta
- Bastaman, H.P 1996. *Meraih hidup bermakna kisah pribadi dengan pengalaman tragis*. Jakarta: Paradigma
- Budiarto dan Anggraeni. 2002. *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta:Encourage Creativity
- Adler. 2004. *What life should mean to you*. Yogyakarta: Alenia
- Emzir. 2011 : *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- George, Ritzer dan Douglas J. Googman. 2011. *Teori Sosiologi Modern*.Jakarta:Kencana
- Haryanto, Sindung. 2016 : *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*. Jakarta:Ar-Ruzz Media
- Ismawati. 2012 : *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta:Ombak
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta
- Krik J, Miller. 1986. *Reliability and validity in qualitative reserach*. Bevery Hills: Sage Publication
- Nurhasanah. 2014. *Sosiologi dan Antropologi Budaya Suatu Pengantar*. Bandar Lampung:Justice Publisher
- Pontoh, Nia. K. Iwan Kustiawan. 2009. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung:ITB
- Setia, Resmi. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari waktu Ke Waktu*. Bandung:Yayasan Akatiga

- Sugiono. 2011 : *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta:Bandung
- Sugiono. 2012 : *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta:Bandung Gramedia Pustaka Utama
- Sugiharto, Atok. 2005. *Paparazzi Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta. PT
- Suryabrata. 2012. *Metedologi Penelitian*. Jakarta:Rajawali Pers
- Wirawan. 2012 : *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial*. Jakarta:Kencana

Jurnal

- Cahya dan Juanda : 2012. Jurnal : *Penataan Kawasan Kumuh (Pulo Geulis) Kelurahan Babakan Pasar Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor*. [diakses pada 09 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB].
- Dharma. Agus : *Peremajaan Permukiman Kumuh Di DKI Jakarta*. [diakses pada 11 September 10.00 WIB].
- Darise, Djunaidi, Linda, Tondobala dan Pierre Gosal. *Kajian Kota Manado Sebagai Kota Layak Huni Berdasarkan Kriteria (IAP) Ikatan Ahli Perencanaan*. [diakses 25 November 2018 pukul 20.00 WIB].
- Istikasari & Khadiyanto. 2014. Jurnal : *Identifikasi Permukiman Kumuh Di Pusat Kota Jambi*. [diakses pada 09 Oktober 2018 pukul 15.00 WIB].
- Neogroho, Neogi. 2012. Jurnal : *Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Pemukiman Kumuh Dikawasan Perkotaan : Studi Kasus Kegiatan PL2PK-BK Di Kota Medan dan Kota Payakumbuh. Vol.3, Nomor 1, Juni* [diakses pada 11 September 2018 pukul 09.00 WIB].
- Nursyahbani, Pigawati. 2015. Jurnal : *Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota : Studi Kasus Kampung Gandekan Semarang*. [diakses pada 09 Oktober 2018 pukul 15.15 WIB].
- Santosa & Therik. 2016. Jurnal : *Faktor Penentu Bertempat Tinggal Pada Kawasan Kumuh di Kota Malang Berdasarkan Teori Doxiadis. Vol.18, Nomor 4, November* [diakses pada 14 Maret 2019 pukul 14.00 WIB].
- Pradana dan Mussadun. 2014. Jurnal : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Untuk Tetap Bertempat Tinggal di Kawasan Bencana Rob Kel. Kemijen Kec. Semarang Timur Kota Semarang. Vol.2, Nomor 1* [diakses pada 15 Maret 2019 pukul 17.00 WIB].

Putri. 2018. Jurnal : Studi Permukiman Penduduk Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. [diakses pada 09 September 2018 pukul 23.06 WIB].

Wahyudi, Safarit. 2014. Jurnal : *Budaya Kemiskinan Masyarakat Pemulung. Vol.02, Nomor 02* [diakses pada 11 November 2018 pukul 08.00 WIB].

Tesis

Surtiani. 2006. Tesis : *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)*. [diakses pada 09 September 2018 pukul 23.09 WIB].

Skripsi

Nofelita, Chaterine. 2018. *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kota TanjungBalai Provinsi Sumatra Utara*. [diakses pada 17 Maret 2019 pukul 21.00 WIB].

Prasetyo. 2009. *Karaktaeristik Permukiman Kumuh Di Kampung Krajan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. [diakses pada 11 November 2018 pukul 20.00 WIB].

Saputra, Riki, Dian. 2011. *Tradisi Ruwatan Laut (Ngumbai Lawok) di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk betung Selatan Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Hukum Islam*. [diakses pada 16 Maret 2019 pukul 19.00 WIB].

Website

Badan Pusat Statistik : 2013.

Badan Pusat Statistik : 2018.

Daftar kelurahan peningkatan kualitas permukiman kumuh program NSUP. (<http://kotaku.pu.go.id>) . Diakses pada 16 Maret 19 pukul 20.00 WIB.